

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia dan merupakan bekal dalam pengembangan sumber daya manusia. Karena dengan pendidikan akan memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan masyarakat tumbuh dan mampu hidup dengan penuh tanggung jawab dan menunaikan kewajiban sebagai warga negara. Oleh karena itu penting sekali pengaruh pendidikan kepada diri seseorang.

Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan peserta didik. Oleh karena itu pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Allah SWT berfirman:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ * خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ * إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ * الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

* عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ *

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (QS. Al-Alaq ayat 1-5).¹

¹ Salim Bahreisy dan Abdullah Bahreisy, *tarjamah Al-Qur'an Al-Hakim*, (Surabaya: CV Sahabat Ilmu, 2001), hlm. 598

Ayat di atas menunjukkan bahwa kekuasaan Allah sebagai sang pencipta dengan sifat-sifat yang dimiliki berkehendak bahwa manusia meyakini posisi Tuhan sebagai penciptanya, kemudian dalam memantapkan keyakinan yakni dengan melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan individu. Belajar akan terjadi setiap saat dalam diri seseorang, dimanapun dan kapanpun proses belajar dapat terjadi. Belajar tidak hanya terjadi bangku sekolah, tidak hanya terjadi ketika siswa berinteraksi dengan guru, tidak hanya ketika seseorang belajar membaca, menulis dan berhitung.

Belajar bukan hanya seperti ketika seseorang belajar sepeda, belajar menjahit atau belajar mengoperasikan computer. Belajar bisa terjadi dalam semua aspek kehidupan. Belajar sudah terjadi sejak anak lahir bahkan sebelum lahir atau dikenal dengan pendidikan prenatal, dan akan terus berlanjut hingga ajal tiba.²

² Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 15

Belajar merupakan upaya pengembangan seluruh kepribadian individu, baik segi fisik maupun psikis. Dalam proses belajar di sekolah sasaran belajar ini sering dirumuskan dalam bentuk tujuan pelajaran, tujuan intraksional atau dewasa ini merupakan penjabaran dari tujuan yang lebih luas yaitu tujuan kurikuler, yang juga merupakan penjabaran dari tujuan institusional atau tujuan suatu lembaga pendidikan.³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu sebuah proses yang merubah tingkah laku atau penampilan dengan mengamati, membaca, meniru, dsb. Proses belajar tidak hanya terjadi di sekolah saja, melainkan juga dapat diperoleh pada lingkungannya di kehidupan sehari-hari.

Bagi setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Kadang terasa mudah, kadang merasa sulit, terkadang cepat dalam memahami suatu pelajaran, kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada peserta anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan peserta didik. “dalam keadaan di mana peserta didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan “kesulitan belajar”.

3 Nana Syaodin Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 6, hlm. 179.

Kesulitan belajar dalam masa pandemi ini menurut Pak Febri sebagai Guru Mapel PAI.

Menurut pengalaman saya, gini mas. Kesulitan belajar itu hal-hal yang menjadi kendala siswa dalam mengikuti ayau melakukan proses belajar. Nah, dengan merasa kesulitan dalam belajar to mas, maka siswa tersebut melaksanakan proses belajar.

Dalam hal ini kesulitan yang dialami oleh Pak Febri sebagai Guru Mapel PAI yaitu.

1. Suasana kelas jadi tidak kondusif
2. Pemahaman siswa terhadap materi
3. Pemahaman perilaku akhlak siswa sesuai materi
4. Pembiasaan siswa sesuai materi

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan terutama dalam kegiatan mencapai tujuan. Penyebab terjadinya kesulitan belajar dikarenakan adanya beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari diri siswa (intern, misalnya kemampuan siswa, minat belajar siswa khususnya pada pelajaran pendidikan agama islam, dan kesehatan) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern, misalnya lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lain-lain).

Kesulitan belajar siswa merupakan suatu gejala yang terlihat dalam berbagai manifestasi tingkah laku siswa baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tingkat kesulitan belajar siswa. Seringkali siswa menunjukkan prestasi belajar yang relative rendah, menunjukkan sikap yang kurang wajar dan sulit mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam bidang studi

tertentu sebagaimana lazimnya dalam dunia pendidikan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa adalah berupaya untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengajaran adalah sebagai keterampilan proses, maksudnya sebagai salah satu usaha untuk membantu siswa belajar bagaimana mereka mempelajari sesuatu. Dan pengajaran juga merupakan cara atau alat yang paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Pencapaian hasil belajar yang ideal merupakan kemampuan guru sebagai seorang pendidik dalam membimbing belajar siswanya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki *profesiensi* (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, maka tujuan pengajaran atau pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan seperti yang diungkapkan Breiter bahwa pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. “Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seorang secara utuh”.⁴

Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar sebagai suatu bahan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, yang dapat dijadikan titik tolak dalam menyempurnakan serta meningkatkan proses belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Sampai disini dapat dilihat bahwa guru memegang peranan penting dalam rangka mengatasi kemalasan belajar siswa. Karena tanpa adanya faktor guru

4 Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 136

keberhasilan program belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, guru harus terampil mengajarkan suatu pengetahuan dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan. Sehingga dalam mencapai tujuan pendidikan agama islam dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan guru dan peserta didik/siswa sehingga dapat memahami, menghayati dan mengamalkan.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah diatas, maka penulis merasa tergerak untuk mengkaji permasalahan yang ada pada lembaga tersebut. Sesuai dengan masalah ini penulis mengambil judul:

“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 KALIDAWIR BANYUURIP TULUNGAGUNG”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalidawir Banyuurip Tulungagung?
2. Bagaimana faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 2 Kalidawir Banyuurip Tulungagung?

3. Upaya yang ditempuh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalidawir Banyuurip Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk memaparkan bentuk kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalidawir Banyuurip Tulungagung.
- b. Untuk memaparkan faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalidawir Banyuurip Tulungagung.
- c. Untuk memaparkan upaya yang ditempuh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalidawir Banyuurip Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan informasi tentang upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalidawir Banyuurip Tulungagung serta bagaimana dampak dan hasil yang ditimbulkannya.

- b. Skripsi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang kemudian menjadi bahan kajian dan referensi bagi seluruh aspek dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi tentang sejauh mana guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa demi tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa dan Negara.

b. Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat belajar lebih efektif dan efisien. Tidak merasa bosan dengan pelajaran yang di sampaikan guru serta menerima dengan sempurna.

c. Bagi guru

Memberikan masukan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pentingnya dalam menentukan materi yang cocok dengan anak yang dihadapinya, agar dapat diatasi dengan baik.

d. Bagi peneliti lain

Dapat memberikan informasi tentang upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam

yang telah dilaksanakan. Serta dapat dijadikan acuan untuk selanjutnya dikembangkan lebih lengkap terkait dengan upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini disusun sebagai upaya untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami konsep judul ini, maka perlu dikemukakan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Upaya: dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata upaya adalah usaha, *ikhtiar* (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).⁵ Dalam penelitian ini istilah upaya dimaknai sebagai usaha yang dilakukan seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalidawir
- b. Guru: adalah seorang pendidik, pengajar serta pencetak para generasi yang berpendidikan pada jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru merupakan komponen utama dalam pendidikan formal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru adalah orang yang terpampang nyata dalam proses

⁵ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2009), hlm. 595

- pembelajaran disekolah. Yang dimaksud penulis adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 2 Kalidawir.
- c. Pendidikan Agama Islam: adalah usaha sadar yang direncanakan untuk menyiapkan siswa dalam rangka memahami agama islam dengan bertaqwa dan berakhlakul karimah serta mengamalkannya dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui bimbingan pengajaran, latihan, serta pengalaman.⁶
 - d. Kesulitan belajar: adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.⁷
 - e. Siswa: adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pembelajaran tertentu.⁸ Siswa merupakan seorang anak yang secara khusus diserahkan oleh kedua orangtuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan,

6 Hasan Basri, *Kapita Selekta pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 159

7 Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2000), hlm. 22

8 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pengalaman, akhlak serta mandiri. Siswa-siswi yang dimaksud adalah siswa-siswi SMP Negeri 2 Kalidawir

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Kalidawir Banyuurip Tulungagung. Yang peneliti maksud dengan upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar adalah proses usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian siswa sesuai dengan ajaran agama islam sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan melalui perencanaan dan pelaksanaan guru agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, sehingga siswa menjadi siap dalam mengatasi perubahan masa dan tetap pada jalur islami.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian urutan beberapa uraian suatu sistem pembahasan dalam suatu karya ilmiah. Adapun tujuan dibuatnya sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini yaitu agar lebih memudahkan dalam memahami dan mempelajari isi suatu karya ilmiah, maka dari itu penulis memandang perlunya mengemukakan sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian. Yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun pada bagian awal skripsi ini, terdiri dari: Halaman sampul, Halaman judul, Lembar persetujuan, Lembar pengesahan, Pernyataan keaslian tulisan, Halaman motto, Halaman persembahan, Halaman prakata, Abstrak, Daftar bagian, Daftar lampiran, dan Daftar isi.

Kemudian pada bagian inti terdiri dari 6 BAB yang mana di setiap BAB-nya berisi sub bab-sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I yang berisi tentang pendahuluan. Pada BAB ini, penulis mengemukakan gambaran singkat tentang sasaran dan tujuan penelitian serta objek penelitian nya sebagai tahap untuk mencapai tujuan penulisan skripsi ini. Di dalamnya terdapat: Konteks Penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika pembahasan.

BAB II yang berisi tentang kajian pustaka. Pada BAB ini penulis membahas tentang deskripsi teori yang dijadikan ukuran standart untuk dijadikan pembahasan pada BAB selanjutnya. Selain itu pada BAB ini juga terdapat penelitian terdahulu sebagai acuan perbedaan dengan penulisan skripsi ini, dan juga sistematika pembahasan sebagai kerangka berfikir dalam penulisan skripsi.

BAB III yang berisi tentang metode penelitian yang digunakan penulis sebagai acuan melaksanakan penelitian. Adapun di dalam BAB III ini terdapat: Rancangan penelitian, Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Pengecekan keabsahan data, dan Tahap-tahap penelitian.

BAB IV yang berisi tentang hasil penelitian. Pada BAB ini, penulis memaparkan tentang deskripsi data yang diperoleh selama penelitian dilakukan, temuan penelitian yang diperoleh dari apa yang ditemukan dari hasil deskripsi data yang mengarah kepada Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di tempat penelitian, dan yang terakhir yaitu menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil temuan penelitian.

BAB V yang berisi tentang pembahasan. Pada BAB ini, penulis membahas tentang data yang telah dipaparkan pada BAB sebelumnya yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori pada BAB II dan menyertakan perbedaan dengan penelitian terdahulu.

BAB VI yang berisi tentang penutup. Pada BAB ini penulis menyajikan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta saran yang diharapkan memberikan manfaat bagi Pembaca, Guru agama, Siswa-siswi, dan tak lupa kepada peneliti lain dalam hal mengatasi kesulitan belajar.

Adapun bagian yang terakhir dalam skripsi ini yaitu bagian akhir, yang terdiri dari: Daftar rujukan, Lampiran-lampiran, Surat-surat penelitian, dan Daftar riwayat pendidikan penulis